

PERSEPSI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI VOKASI TERHADAP PEMBELAJARAN AKUNTANSI BERBASIS PROYEK (*PROJECT-BASED LEARNING*)

Oleh :

Kartiwan Setiawan

Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti
email: kartiwan@ariyanti.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Maret 2025

Revisi, 24 April 2025

Diterima, 13 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Project-Based Learning,
Persepsi Mahasiswa,
Pembelajaran Akuntansi,
Pendidikan Vokasi,
Relevansi Dunia Kerja.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa perguruan tinggi vokasi terhadap pembelajaran akuntansi berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL) serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Latar belakang penelitian didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi praktis mahasiswa vokasi agar selaras dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian dilakukan di Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti, Bandung, dengan populasi 310 mahasiswa dan sampel sebanyak 175 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner berbasis skala Likert. Data dianalisis melalui regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap persepsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan PjBL dalam pembelajaran akuntansi (mean = 4,01; kategori baik). Keempat variabel independen, yaitu kemudahan pemahaman materi, kolaborasi tim, motivasi belajar, dan relevansi proyek dengan dunia kerja, berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa ($p < 0,05$). Faktor dominan yang memengaruhi persepsi mahasiswa adalah relevansi proyek dengan dunia kerja ($\beta = 0,301$). Model regresi juga menunjukkan bahwa 54,2% variasi persepsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan mahasiswa vokasi dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, integrasi PjBL dalam kurikulum akuntansi vokasi perlu diperkuat agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Kartiwan Setiawan

Afiliasi: Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti

Email: kartiwan@ariyanti.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dengan keterampilan praktis yang sesuai kebutuhan industri di mana data dari BPS menunjukkan bahwa pada Februari 2024 terdapat 76,45 % lulusan Perguruan

Tinggi Vokasi (D1–D4) telah berhasil terserap ke dunia kerja dalam waktu kurang dari dua bulan (https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7662885/bps-lulusan-vokasi-hanya-butuh-2-bulan-sebelum-dapat-panggilan-kerja?utm_source=chatgpt.com). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa lulusan

perguruan tinggi vokasi seringkali masih kurang dihargai meskipun sebenarnya mampu berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup dan profesionalisme. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga mengasah keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan dalam pendidikan vokasi adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran melalui pengerjaan proyek yang relevan dengan dunia nyata sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam sekaligus menyiapkan mereka menghadapi tantangan kerja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pendidikan vokasi memberikan dampak positif terhadap proses belajar mahasiswa. Misalnya, studi pada mahasiswa administrasi perkantoran menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan pemahaman konsep, kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah, dan kerja sama tim, meskipun terdapat tantangan dalam manajemen waktu dan kolaborasi. Hasil serupa juga ditemukan dalam mata kuliah manajemen proyek di lingkungan pendidikan vokasi, di mana mahasiswa memberikan persepsi sangat baik terhadap interaksi, motivasi belajar, kompetensi pemahaman, berpikir kritis, serta hasil belajar. Namun, temuan berbeda muncul dalam penelitian di bidang akuntansi. Mahasiswa akuntansi vokasi menunjukkan sikap skeptis terhadap penerapan PjBL. Persepsi bahwa metode ini sulit justru meningkatkan keraguan mahasiswa, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas implementasi PjBL dalam pembelajaran akuntansi.

Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Jika pada program studi lain mahasiswa cenderung menunjukkan sikap positif terhadap PjBL, maka pada akuntansi masih terdapat hambatan berupa persepsi negatif yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Padahal, akuntansi merupakan bidang yang sangat penting dalam dunia kerja karena terkait erat dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan. Dengan demikian, memahami persepsi mahasiswa vokasi terhadap penerapan PjBL dalam pembelajaran akuntansi menjadi penting agar institusi pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat, mengatasi tantangan persepsi, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas lulusan vokasi akuntansi yang kompeten dan siap kerja..

Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Vokasi di Indonesia

Pendidikan vokasi merupakan jalur pendidikan tinggi yang berorientasi pada keterampilan kerja dan praktik profesional. Perguruan tinggi vokasi di Indonesia diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, mampu beradaptasi dengan perkembangan industri, dan

memiliki keahlian teknis sesuai bidangnya. Data BPS (2024) menunjukkan bahwa 76,45% lulusan vokasi terserap kerja dalam waktu kurang dari dua bulan setelah kelulusan, angka ini lebih cepat dibandingkan sebagian lulusan sarjana. Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan vokasi mengalami penurunan sebesar 3,29% dalam periode 2020–2023. Fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri.

2. Pembelajaran Akuntansi di Perguruan Tinggi Vokasi

Akuntansi sebagai bidang ilmu vokasi menekankan keterampilan teknis seperti pencatatan, pelaporan, analisis, dan pengendalian keuangan. Menurut Sugahara & Boland (2016), pembelajaran akuntansi sering kali dianggap monoton karena dominan bersifat prosedural dan teoritis. Hal ini membuat mahasiswa merasa kurang tertantang serta cenderung menghafal alih-alih memahami konsep. Pada pendidikan vokasi, metode pembelajaran akuntansi dituntut tidak hanya menyampaikan pengetahuan konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang mendekati kondisi nyata di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, salah satunya adalah *Project-Based Learning* (PjBL).

3. Konsep *Project-Based Learning* (PjBL)

Project-Based Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan menekankan pengerjaan proyek nyata sebagai inti kegiatan belajar. Menurut Thomas (2000), PjBL mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui pemecahan masalah, kolaborasi tim, dan refleksi hasil kerja. Penelitian meta-analisis oleh Condliffe (2017) menemukan bahwa PjBL mampu meningkatkan critical thinking skills, kreativitas, dan motivasi belajar. Dalam konteks vokasi, PjBL sangat relevan karena memberikan pengalaman langsung, melatih keterampilan praktis, serta menyiapkan mahasiswa menghadapi permasalahan nyata di lapangan kerja.

4. PjBL dalam Pendidikan Vokasi

Beberapa penelitian mendukung efektivitas PjBL pada pendidikan vokasi. Penelitian di STKIP PGRI Pontianak menunjukkan adanya perbedaan signifikan hasil belajar antara mahasiswa yang menggunakan PjBL dengan metode konvensional, di mana kelompok PjBL memperoleh skor lebih tinggi dalam pemahaman konsep dan keterampilan presentasi. Penelitian lain pada mata kuliah manajemen proyek di Politeknik Negeri Pontianak melaporkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap PjBL tergolong sangat baik, dengan nilai rata-rata kepuasan mencapai 80%–84% pada aspek interaksi, motivasi, berpikir kritis, dan manajemen waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa PjBL sesuai dengan

karakteristik pembelajaran vokasi yang menekankan praktik nyata.

5. Persepsi Mahasiswa terhadap PjBL di Bidang Akuntansi

Meskipun banyak penelitian menunjukkan efektivitas PjBL, tidak semua mahasiswa meresponsnya secara positif. Penelitian pada mahasiswa akuntansi vokasi menemukan adanya skeptisisme terhadap PjBL. Persepsi mahasiswa yang menilai PjBL lebih sulit justru meningkatkan keraguan dan menurunkan penerimaan mereka terhadap model ini. Hal ini berbeda dengan temuan pada jurusan non-akuntansi (misalnya administrasi perkantoran dan manajemen proyek) yang cenderung menilai PjBL efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Perbedaan persepsi ini menandakan adanya faktor kontekstual yang perlu diteliti lebih dalam, terutama pada bidang akuntansi yang dikenal memiliki karakteristik materi lebih teknis dan detail.

6. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Widayanti (2022): PjBL pada mata kuliah administrasi perkantoran meningkatkan keterampilan kerja sama dan pemecahan masalah mahasiswa.
- b. Hidayat & Sari (2021): PjBL dalam pembelajaran manajemen proyek meningkatkan motivasi belajar dengan skor persepsi mahasiswa mencapai 84%.
- c. Putra (2020): Implementasi PjBL pada mahasiswa vokasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada Higher Order Thinking Skills (HOTS).
- d. Suryani (2023): Persepsi mahasiswa akuntansi vokasi terhadap PjBL cenderung negatif karena dianggap rumit, terutama dalam pengelolaan waktu dan koordinasi kelompok.

7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) H1: Terdapat persepsi positif mahasiswa vokasi akuntansi terhadap penerapan pembelajaran akuntansi berbasis proyek (*Project-Based Learning*).
- (2) H2: Faktor kemudahan pemahaman materi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa vokasi akuntansi terhadap PjBL.
- (3) H3: Faktor kolaborasi dan kerja sama tim berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa vokasi akuntansi terhadap PjBL.
- (4) H4: Faktor motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa vokasi akuntansi terhadap PjBL.
- (5) H5: Faktor relevansi proyek dengan dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa vokasi akuntansi terhadap PjBL.

8. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) merupakan pendekatan yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan

belajar. Dalam konteks pendidikan vokasi, metode ini dipandang sesuai karena menekankan pengalaman nyata melalui pengerjaan proyek yang relevan dengan dunia kerja. Namun, efektivitas PjBL tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, melainkan juga oleh persepsi mahasiswa yang mengikutinya. Persepsi mahasiswa akan membentuk sikap, motivasi, dan kesiapan mereka dalam menerima suatu model pembelajaran. Jika mahasiswa memandang PjBL sebagai metode yang bermanfaat, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan mereka, maka implementasinya akan lebih efektif. Sebaliknya, jika mahasiswa menilai PjBL sebagai metode yang rumit, membingungkan, atau tidak relevan, maka hasil yang dicapai tidak akan optimal.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap PjBL adalah kemudahan pemahaman materi. Pada mata kuliah akuntansi, banyak konsep yang bersifat teknis dan prosedural sehingga memerlukan pendekatan yang sistematis. Jika instruksi dalam proyek jelas, langkah-langkah pengerjaan dapat diikuti dengan mudah, dan materi proyek sesuai dengan teori yang sudah dipelajari, mahasiswa akan lebih mudah memahami kaitan antara teori dan praktik. Hal ini dapat membentuk persepsi positif bahwa PjBL membantu mereka memperdalam pemahaman materi akuntansi. Sebaliknya, jika instruksi tidak jelas dan proyek dianggap terlalu kompleks, mahasiswa cenderung mengembangkan persepsi negatif.

Selain pemahaman materi, kolaborasi dan kerja sama tim juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap PjBL. Pada umumnya, proyek menuntut kerja sama antaranggota tim untuk menyelesaikan tugas. Mahasiswa akan menilai pengalaman kolaboratif ini sebagai sesuatu yang positif jika partisipasi setiap anggota seimbang, koordinasi berjalan lancar, dan tanggung jawab dapat dipikul bersama. Hal tersebut akan meningkatkan keterampilan sosial dan profesional mahasiswa, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Namun, apabila kolaborasi tidak berjalan baik, misalnya adanya “free rider” dalam kelompok atau distribusi tugas yang tidak adil, maka mahasiswa dapat memiliki persepsi negatif terhadap metode PjBL.

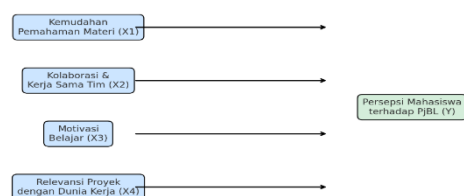
Faktor berikutnya adalah motivasi belajar mahasiswa. PjBL dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa ketika mereka merasa tertantang, tertarik, dan menikmati proses pengerjaan proyek. Motivasi ekstrinsik, seperti dorongan dari dosen, penilaian, dan penghargaan, juga memengaruhi bagaimana mahasiswa menilai metode ini. Jika PjBL mampu membangkitkan semangat belajar baik dari sisi intrinsik maupun ekstrinsik, maka persepsi mahasiswa cenderung positif. Namun, jika proyek dipandang membebani atau hanya dilakukan karena tuntutan nilai, maka motivasi akan menurun dan persepsi menjadi negatif.

Faktor terakhir yang tidak kalah penting adalah relevansi proyek dengan dunia kerja.

Pendidikan vokasi dituntut menghasilkan lulusan yang siap kerja, sehingga mahasiswa akan menilai apakah proyek yang mereka kerjakan memiliki manfaat praktis dan keterkaitan dengan situasi nyata di lapangan. Apabila proyek yang diberikan sesuai dengan praktik akuntansi yang ada di industri, mahasiswa akan merasakan manfaat langsung dan membangun persepsi positif. Sebaliknya, jika proyek tidak relevan dengan praktik nyata, mahasiswa dapat menganggap PjBL sekadar aktivitas tambahan yang kurang bermanfaat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa vokasi terhadap PjBL dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemudahan pemahaman materi, kolaborasi tim, motivasi belajar, dan relevansi proyek dengan dunia kerja. Semua faktor tersebut saling berhubungan dalam membentuk sikap mahasiswa apakah mereka menerima PjBL sebagai metode pembelajaran yang efektif atau justru menolaknya. Kerangka pemikiran ini mengarahkan penelitian untuk menguji secara empiris sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi persepsi mahasiswa vokasi akuntansi, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat di perguruan tinggi vokasi.

Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

9. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
Persepsi Mahasiswa terhadap PjBL (Y)	Persepsi kognitif	Pemahaman konsep akuntansi melalui proyek	Likert (1-5)
	Persepsi afektif	Minat dan kesenangan dalam belajar dengan PjBL	Likert (1-5)
	Persepsi konatif	Kesediaan untuk berpartisipasi dalam PjBL	Likert (1-5)
Kemudahan Pemahaman Materi (X1)	Kejelasan instruksi	Tingkat kemudahan memahami tugas proyek	Likert (1-5)
	Relevansi materi	Kesesuaian materi proyek dengan teori akuntansi	Likert (1-5)
Kolaborasi & Kerja Sama Tim (X2)	Partisipasi	Tingkat keterlibatan dalam diskusi kelompok	Likert (1-5)
	Koordinasi	Efektivitas kerja sama antar anggota tim	Likert (1-5)
	Tanggung jawab	Penyelesaian tugas sesuai peran	Likert (1-5)
Motivasi Belajar (X3)	Intrinsik	Keinginan belajar tanpa paksaan	Likert (1-5)
	Ekstrinsik	Dorongan dari dosen, nilai, atau penghargaan	Likert (1-5)
Relevansi Proyek dengan Dunia Kerja (X4)	Kesesuaian	Kaitan proyek dengan praktik akuntansi di industri	Likert (1-5)
	Manfaat praktis	Kontribusi proyek terhadap kesiapan kerja	Likert (1-5)

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur persepsi mahasiswa vokasi terhadap penerapan pembelajaran akuntansi berbasis proyek (*Project-Based Learning*) melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode survei digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, sehingga dapat diperoleh gambaran yang representatif mengenai persepsi mahasiswa.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Akademi Sekretari dan Manajemen (ASM) Ariyanti, Bandung, sebuah perguruan tinggi vokasi yang memiliki program studi akuntansi. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama satu semester tahun akademik berjalan, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ASM Ariyanti yang berjumlah 310 orang. Karena jumlah populasi relatif besar, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan proporsi jumlah mahasiswa di tiap angkatan/program. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{310}{1 + 310(0,05)^2} \approx 175$$

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini adalah 175 mahasiswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui:

- (1) Kuesioner (angket): Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dengan skala Likert 1-5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju).
- (2) Studi dokumentasi: Meliputi data profil mahasiswa, kurikulum, serta dokumen terkait penerapan pembelajaran akuntansi berbasis proyek di ASM Ariyanti.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan persepsi mahasiswa berdasarkan distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase.
- (2) Uji Validitas dan Reliabilitas, untuk memastikan instrumen layak digunakan.

- (3) Analisis Regresi Linier Berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kemudahan pemahaman materi, kolaborasi, motivasi belajar, relevansi proyek) terhadap variabel dependen (persepsi mahasiswa terhadap PjBL).
- (4) Uji Hipotesis (t-test dan F-test), untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas baik secara parsial maupun simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 175 mahasiswa ASM Ariyanti Bandung, yang terdiri dari:

- Berdasarkan jenis kelamin: 65 laki-laki (37,1%) dan 110 perempuan (62,9%).
- Berdasarkan angkatan: Angkatan 2021 (30,9%), Angkatan 2022 (34,3%), dan Angkatan 2023 (34,8%).

Hal ini menunjukkan sampel cukup representatif karena melibatkan mahasiswa dari berbagai angkatan dan latar belakang.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Kemudahan Pemahaman Materi (X1)

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa PjBL memudahkan pemahaman materi akuntansi. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata skor 3,95 dari skala 1–5. Sebanyak 71,4% mahasiswa menyatakan setuju bahwa instruksi proyek jelas dan relevan dengan teori akuntansi.

b. Kolaborasi dan Kerja Sama Tim (X2)

Rata-rata skor persepsi kolaborasi adalah 3,88. Mayoritas mahasiswa (69,7%) merasa bahwa PjBL mendorong partisipasi aktif dalam kelompok, meskipun terdapat 14,9% yang menilai pembagian tugas masih belum merata.

c. Motivasi Belajar (X3)

Skor motivasi belajar mahasiswa mencapai rata-rata 4,02. Sebanyak 74,3% mahasiswa merasa lebih termotivasi ketika mengerjakan proyek nyata karena hasilnya dapat diaplikasikan langsung, sedangkan 11,4% merasa proyek lebih membebani dibanding metode konvensional.

d. Relevansi Proyek dengan Dunia Kerja (X4)

Persepsi mahasiswa mengenai relevansi proyek dengan dunia kerja memperoleh skor rata-rata 4,10, dengan 77,1% responden menyatakan proyek yang diberikan sesuai dengan praktik akuntansi di industri.

e. Persepsi Mahasiswa terhadap PjBL (Y)

Secara umum, persepsi mahasiswa terhadap PjBL berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 4,01. Sebanyak 72,6% mahasiswa menyatakan bahwa PjBL membantu mereka memahami konsep akuntansi dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (β)	t hitung	Sig. (p)	Keterangan
Kemudahan Pemahaman Materi (X1)	0,245	3,25	0,001	Signifikan
Kolaborasi & Kerja Sama	0,198	2,89	0,004	Signifikan

Tim (X2)				
Motivasi Belajar (X3)	0,276	3,87	0,000	Signifikan
Relevansi Proyek dengan Dunia Kerja (X4)	0,301	4,21	0,000	Signifikan
Konstanta (α)	0,215	–	–	–

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,215 + 0,245X_1 + 0,198X_2 + 0,276X_3 + 0,301X_4$$

Dimana:

X1 = Kemudahan Pemahaman Materi

X2 = Kolaborasi & Kerja Sama Tim

X3 = Motivasi Belajar

X4 = Relevansi Proyek dengan Dunia Kerja

Y = Persepsi Mahasiswa terhadap PjBL

4. Uji t (parsial)

- X1 (Kemudahan Pemahaman Materi): t hitung = 3,25 > t tabel = 1,97, signifikan.
- X2 (Kolaborasi): t hitung = 2,89 > t tabel = 1,97, signifikan.
- X3 (Motivasi Belajar): t hitung = 3,87 > t tabel = 1,97, signifikan.
- X4 (Relevansi Proyek): t hitung = 4,21 > t tabel = 1,97, signifikan.

5. Uji F (simultan)

Hasil uji F menunjukkan F hitung = 46,32 > F tabel = 2,42 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel X1, X2, X3, dan X4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap PjBL.

6. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² = 0,542. Artinya, 54,2% variasi persepsi mahasiswa terhadap PjBL dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya 45,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

(1) Persepsi Mahasiswa terhadap PjBL secara Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa ASM Ariyanti memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran akuntansi berbasis proyek (PjBL), dengan skor rata-rata persepsi sebesar 4,01. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, Pratiwi, dan Januardi (2023) yang melaporkan bahwa siswa SMK memiliki persepsi “very good” mengenai PjBL dalam mata pelajaran akuntansi dasar, terutama dalam aspek kognitif, afektif, dan konatif—“effective in enhancing students’ learning motivation, activity, and understanding of basic accounting material” (Rahmawati et al., 2023, para. 2).

(2) Faktor Dominan: Relevansi Proyek dengan Dunia Kerja

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel relevansi proyek dengan dunia kerja (X4) memberikan kontribusi paling besar terhadap persepsi mahasiswa (β = 0,301). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyambut PjBL ketika proyek yang diberikan berkaitan langsung dengan praktik akuntansi industri. Menurut Wicaksana, Maridi, dan Sutarno (2017), PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa SMK, terutama ketika proyek terintegrasi dengan konteks dunia kerja (t = 6,929, p

< 0.05). Hal ini memperkuat temuan bahwa relevansi praktis merupakan penggerak utama penerimaan metode PjBL.

(3) Motivasi Belajar dan Kemudahan Pemahaman Materi

Variabel motivasi belajar (X3) juga memiliki pengaruh signifikan ($\beta = 0,276$), menunjukkan bahwa PjBL mampu membangkitkan semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan kajian Liawati, Oktarina, dan Rusdarti (2025) yang menyatakan bahwa PjBL secara konsisten memberikan efek positif terhadap hasil belajar, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kolaborasi (Liawati et al., 2025). Sementara itu, kemudahan pemahaman materi (X1) berpengaruh positif ($\beta = 0,245$). Hasil ini konsisten dengan prinsip pembelajaran aktif (active learning), di mana PjBL menempatkan siswa pada pusat proses belajar sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep lebih dalam (Wikipedia, 2025)

(4) Kolaborasi dalam Tim sebagai Faktor Penguat

Walaupun koefisien variabel kolaborasi & kerja sama tim (X2) relatif lebih kecil ($\beta = 0,198$), pengaruhnya tetap signifikan. PjBL memang menekankan kerja tim dan keterampilan interpersonal —Hal ini dikuatkan oleh edutopia.com yang menyebut bahwa PjBL meningkatkan komunikasi, interpersonal, dan keterampilan sosial lainnya (Edutopia, 2016).

(5) Relevansi terhadap Literasi Soft Skills dan Kompetensi Akuntansi

Sumarna dan Amalia (2023) menemukan bahwa PjBL cenderung meningkatkan literasi sosial, teknologi, dan berpikir kritis —namun tidak selalu meningkatkan kompetensi akuntansi dasar (Sumarna & Amalia, 2023). Hal ini menuntut perhatian khusus dalam konteks akuntansi vokasi: meskipun persepsi mahasiswa positif terhadap PjBL, institusi harus seimbang antara memperkuat soft skills dan menjamin penguasaan kompetensi teknis dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Persepsi mahasiswa secara umum terhadap PjBL sangat positif, dengan nilai rata-rata persepsi sebesar 4,01 (kategori baik). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai metode PjBL relevan dan bermanfaat dalam proses pembelajaran akuntansi di lingkungan vokasi.
- (2) Keempat variabel independen (kemudahan pemahaman materi, kolaborasi & kerja sama tim, motivasi belajar, serta relevansi proyek dengan dunia kerja) berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05.
- (3) Relevansi proyek dengan dunia kerja merupakan faktor dominan yang paling memengaruhi persepsi mahasiswa ($\beta = 0,301$). Artinya,

mahasiswa lebih menerima PjBL ketika proyek yang diberikan sesuai dengan kebutuhan industri dan praktik akuntansi nyata.

- (4) Motivasi belajar dan kemudahan pemahaman materi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan persepsi positif mahasiswa. PjBL terbukti mampu menumbuhkan semangat belajar sekaligus membantu mahasiswa memahami konsep akuntansi secara lebih aplikatif.
- (5) Kolaborasi dalam tim berpengaruh positif meskipun lebih kecil dibanding variabel lainnya, yang menandakan bahwa kerja sama dan keterampilan interpersonal tetap menjadi aspek penting dalam penerapan PjBL di pendidikan vokasi.
- (6) Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa 54,2% variasi persepsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5. REFERENSI

- Edutopia. (2016). *Project-Based Learning*. In Wikipedia. Retrieved August 28, 2025, from https://en.wikipedia.org/wiki/Project-based_learning
- Hidayat, A., & Sari, M. (2021). *Project-Based Learning dalam pembelajaran manajemen proyek meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen, 6(2), 115–124.
- Liawati, N., Oktarina, & Rusdarti. (2025). *Effect of Project-Based Learning on student learning outcomes: A meta-analysis*. Journal of Economic Education Research (JEEC), 10(1), 45–59. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jeec/article/view/26560>
- Putra, B. (2020). *Implementasi Project-Based Learning pada mahasiswa vokasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS)*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 10(1), 33–41.
- Suryani, D. (2023). *Persepsi mahasiswa akuntansi vokasi terhadap Project-Based Learning: Tantangan dalam pengelolaan waktu dan koordinasi kelompok*. Jurnal Riset Pendidikan Akuntansi, 8(2), 77–86.
- Rahmawati, L., Pratiwi, A., & Januardi, R. (2023). *Persepsi siswa SMK terhadap pembelajaran akuntansi dasar berbasis proyek (Project-Based Learning)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi (JPEA), 8(1), 41–51. <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/JPEA/article/view/11153>
- Sumarna, H., & Amalia, I. (2023). *Implementasi Project-Based Learning dalam meningkatkan literasi abad 21 pada pembelajaran akuntansi dasar di SMK*. Jurnal Akuntansi, Audit, dan Teknologi (JAAT), 4(2), 113–125.

- <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/4354>
- Wicaksana, R., Maridi, & Sutarno. (2017). *The effectiveness of Project-Based Learning (PBL) in vocational high school biology learning: A quasi-experimental study*. Unnes Science Education Journal (USEJ), 6(3), 1848–1855. <https://journal.unnes.ac.id/sju/usej/article/view/20372>
- Widayanti, R. (2022). *Penerapan Project-Based Learning pada mata kuliah administrasi perkantoran untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan pemecahan masalah mahasiswa*. Jurnal Administrasi dan Pendidikan, 12(3), 201–210.
- Wikipedia contributors. (2025, August 27). *Project-Based Learning*. In *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/Project-based_learning